

**OPTIMALISASI KOMPETENSI MANAJERIAL PENGELOLA BUMDES DALAM
MENDUKUNG PEREKONOMIAN DESA PEKIK NYARING KECAMATAN PONDOK
KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

**OPTIMIZING MANAGERIAL COMPETENCIES OF BUMDES MANAGEMENT IN
SUPPORTING THE LOCAL ECONOMY OF PEKIK NYARING VILLAGE, PONDOK KELAPA
SUB-DISTRICT, CENTRAL BENGKULU REGENCY**

Rihan Ifebri^{*1}, Irnad², M. Zulkarnain Yuliarso³, Hariz Eko Wibowo⁴, Henny Sjafitri⁵,

^{1,2,3,4} Universitas Bengkulu, Bengkulu

⁵ Universitas Tamansiswa Padang, Padang

¹*rihan03ifebri@unib.ac.id, ²irnadardenis@yahoo.co.id, ³mzulkarnainy@unib.ac.id,⁴
hariz.ekowibowo@unib.ac.id, ⁵sjafitrihenny@gmail.com

Article History:

Received: December 24th, 2025

Revised: February 10th, 2026

Published: February 15th, 2026

Abstract: *The management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Pekik Nyaring Village still faces challenges, particularly the limited understanding of managers and village officials regarding BUMDes concepts and governance. This community service activity aimed to enhance human resource capacity in BUMDes management through institutional assistance and the strengthening of managerial competencies. The methods employed included lectures, tutorials, focus group discussions (FGD), and simulations of business model development using the Business Model Canvas. The results indicate an improvement in participants' understanding of institutional principles, management, administration, and the importance of partnerships in BUMDes development. Furthermore, the activity increased awareness of the need for transparent, accountable, and sustainable BUMDes governance. Continuous assistance is required to ensure the professional and competitive management of BUMDes.*

Keywords: *Village-Owned Enterprises (BUMDes), human resources, governance*

Abstrak

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pekik Nyaring masih menghadapi kendala rendahnya pemahaman pengurus dan perangkat desa terhadap konsep dan tata kelola BUMDes. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan BUMDes melalui pendampingan kelembagaan dan penguatan kompetensi manajerial. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tutorial, diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*), serta simulasi penyusunan model bisnis menggunakan *Business Model Canvas*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip kelembagaan, manajemen, administrasi, dan pentingnya kemitraan dalam pengembangan BUMDes. Selain itu, kegiatan ini mendorong kesadaran akan pentingnya tata kelola BUMDes yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Pendampingan lanjutan diperlukan untuk memastikan pengelolaan BUMDes yang profesional dan berdaya saing.

Kata Kunci: BUMDes, sumber daya manusia, tata kelola, desa.

PENDAHULUAN

Desa Pekik Nyaring merupakan salah satu desa di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Propinsi Bengkulu. Jarak dari Pusat Kota Ibukota Provinsi Bengkulu yaitu 12 km, luas wilayahnya yaitu 537,79 Hektar, sebagian besar wilayahnya dimanfaatkan pada sektor pertanian (80%) khususnya lahan perkebunan (sawit, Karet, Kopi) palawija dan sawah dan setelahnya dimanfaatkan untuk lahan pemukiman penduduk desa (14%). (Dapodes Desa Pekik Nyaring, 2024).

Desa pekik Nyaring merupakan desa pertanian dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani khususnya Perkebunan kelapa sawit dan sawah serta palawija. Daerah ini memiliki banyak potensi sumber daya alam yang dapat dikelola untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya. (Sutikno, 2014). Potensi sektor pertanian yang menjadi andalan dalam perekonomian desa maka banyak rantai ekonomi dan sistem pendukung yang menjadi penggerak sektor pertanian, seperti adanya jasa tenaga kerja pertanian (buruh), perdagangan hasil pertanian, input sarana produksi pertanian dan pembiayaan sektor pertanian berupa formal dan non formal.

Berdasarkan data dari survey awal diketahui bahwa Desa pekik nyaring memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga yang menjalankan usaha di pedesaan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa, (Damanik, 2017).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga sosial memiliki kontribusi sebagai penyedia layanan sosial, sementara fungsi sebagai lembaga komersial memiliki arti bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar (Ihsan, M. 2018). Desa pekik Nyaring yang memiliki BUMdes harus memiliki fungsi BUMDes yang memang mendukung Visi dari Desa Pekik Nyaring.

Jenis usaha yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah diatur di dalam peraturan menteri meliputi jasa, penyaluran sembilan bahan pokok, perdagangan hasil pertanian, dan atau industri kecil dan rumah tangga dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan potensi desa. (Panjaitan & Hutapea, 2024). BUMdes Pekik Nyaring Selama Ini memiliki Usaha di bidang pengadaan sarana produksi pertanian dan jual beli hasil pertanian Masyarakat desa. Dari berbagai usaha yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini diharapkan nantinya dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan social, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

Disisi lain, peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam perekonomian desa dengan pendekatan pembangunan, dan selalu diperlakukan dengan model pembangunan dengan bantuan (Kushandajani & Alfirdaus, 2019). Desain pembangunan dilaksanakan salah satunya melalui pendirian kelembagaan ekonomi desa yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Lembaga ekonomi ini tidak lagi didirikan atas dasar instruksi pemerintah, tetapi didasarkan pada keinginan masyarakat desa yang berangkat dari potensi lokal yang jika dikelola dengan baik akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Usaha dalam peniingkatan kesejahteraan dilakukan

dengan mengupayakan terbangunnya sumber-sumber penghasilan asli desa (PADes). Sumber penghasilan desa tersebut diantaranya berbentuk badan usaha, atau badan usaha milik desa (BUMDes). (Susanti, 2024).

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Pekik Nyaring pemerintahan desa dan masyarakat desa telah bersepakat untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hal tersebut dikarenakan tujuan BUMDes yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. (Zakariya, 2020). Sifat usaha BUMDes adalah berorientasi pada keuntungan. Fungsi BUMDes adalah sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan kehadiran BUMDes di Desa Pekik Nyaring, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah ini diharapkan desa menjadi lebih mandiri dan masyarakatnya pun menjadi lebih sejahtera.

BUMDes Pekik Nyaring dalam kenyataannya belum mampu secara maksimal memberikan peran bagi peningkatan penerimaan desa. Walaupun sudah didirikan lebih dari 5 tahun, namun BUMDes ini tidak berkembang, sehingga memerlukan arahan dan pendampingan dari institusi yang dapat membantu untuk mengembangkan usahanya. Untuk itu, kegiatan pengabdian Peningkatan Pkompetensi dan pengembangan sumberdaya manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pekik Nyaring dapat dijadikan strategi untuk menyiapkan pondasi badan usaha yang kuat agar dapat berkembang lebih baik di masa yang akan datang.

METODE

Melihat permasalahan yang dihadapi mitra, maka tim melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Kegiatan peningkatan kapasitas manajemen sumberdaya dan penguatan kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BumDes). Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tim untuk memecahkan dan mengatasi masalah yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan Pendataan

Tim melakukan observasi dan wawancara mengenai kondisi Badan Usaha Milik Desa (BumDes) di Desa Pekik Nyaring. Tim menghubungi Kepala Desa dan Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BumDes) untuk mendiskusikan topik yang hendak diabdikan dan mencari data nama – nama anggota untuk dijadikan sebagai peserta pelatihan.

2. Menyiapkan Peralatan.

Setelah didapatkan sejumlah data penunjang kegiatan pengabdian pada masyarakat maka tim pengusul menyiapkan sejumlah bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan.

3. Penyuluhan.

Menyelenggarakan Penyuluhan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam kapasitas Sumberdaya pengelola BUMDes dan penguatan kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) dengan materi:

- Mempelajari konsep Badan Usaha Milik Desa (BumDes) (metoda ceramah, dan pemberian teori).
- Pendampingan Sumberdaya manusia dalam tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BumDes) sesuai standar dan aturan tentang Badan Usaha Milik Desa (BumDes) (metode ceramah, tutorial dan pemberian materi).
- Mempelajari konsep cara bermitra dan usur pendukung keberhasilan BUMDes melalui

pelatihan penyusunan strategi dan kebijakan (Metode Ceramah, FGD (model bisnis Canva), dan simulasi).

HASIL

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan kegiatan koordinasi bersama Pemerintah Desa Pekik Nyaring, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Koordinasi dilakukan untuk menyampaikan rencana kegiatan pengabdian serta memastikan dukungan dan kelancaran pelaksanaannya. Hasil koordinasi mencakup penentuan jadwal kegiatan, sasaran peserta, serta keterlibatan perangkat desa dan pemangku kepentingan terkait. Tema kegiatan pengabdian adalah *Peningkatan Kompetensi dan Pengembangan Sumber Daya Manajemen BUMDes Desa Pekik Nyaring Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah*. Kegiatan ini melibatkan pengurus BUMDes, perangkat desa, serta stakeholder terkait.

Hasil koordinasi menunjukkan adanya komitmen penuh dari Pemerintah Desa Pekik Nyaring untuk mendukung seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Selain itu, hasil kunjungan lapangan tim pengabdian menunjukkan bahwa BUMDes Desa Pekik Nyaring belum sepenuhnya memahami konsep dasar BUMDes dan tata kelola pengelolaannya. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta penguatan unsur-unsur pendukung pengelolaan BUMDes. Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi dilaksanakan dengan fokus pada penguatan pemahaman pengurus dan perangkat desa terkait prinsip BUMDes, kunci pengelolaan BUMDes, administrasi dan manajemen, serta peran kepemimpinan dalam organisasi. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Seputar BUMDes

Hasil diskusi selama kegiatan juga menunjukkan bahwa struktur sumber daya manusia BUMDes Desa Pekik Nyaring saat ini belum terbentuk, seiring berakhirnya masa jabatan pengurus sebelumnya. Masyarakat yang hadir menunjukkan antusiasme tinggi untuk menjadi pengurus BUMDes dan secara aktif menanyakan syarat serta kelayakan pengurus BUMDes sesuai dengan

ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam hal ini yang menjadi objek pengabdian lebih ditekankan kepada Masyarakat yang sangat antusias terhadap BUMDes baik itu berupa mitra, yang berniat menjadi pengurus maupun simpatisan yang peduli terhadap BUMDes.

Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pendampingan sumber daya manusia dalam tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan BUMDes yang sesuai dengan standar serta regulasi yang mengatur BUMDes. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, tutorial, dan pemberian materi, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus praktis terkait prinsip kelembagaan, administrasi, dan manajemen BUMDes. Melalui kegiatan tersebut, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran, fungsi, serta tanggung jawab pengelola BUMDes dalam mendukung perekonomian desa.



Gambar 2. Bersama peserta pengabdian seputar BUMDes

Selain itu, hasil pengabdian juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait konsep kemitraan dan unsur-unsur pendukung keberhasilan BUMDes. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan penyusunan strategi dan kebijakan pengelolaan BUMDes (Rahmat Senjaya & Ansori, 2024) dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*), serta simulasi penyusunan model bisnis menggunakan *Business Model Canvas*. (Osterwalder & Pigneur, 2010). Melalui pendekatan tersebut, peserta mampu mengidentifikasi potensi kemitraan yang dapat dikembangkan serta merumuskan strategi usaha yang lebih terarah dan berkelanjutan sesuai dengan potensi dan kebutuhan Desa Pekik Nyaring.

Pada kesempatan pengabdian tersebut masyarakat sangat antusias dan berkeinginan untuk menjadi pengurus BUMDes, melalui perangkat desa pihak pengabdian menyelaraskan topik pengabdian dengan kompetensi sumberdaya yang dibutuhkan BUMDes Pekik Nyaring. Kedepannya jika telah terbentuk pengurusnya yang baru harapannya adalah pelatihan rencana pengembangan BUMDes Ke depan di Desa Pekik Nyaring.

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman pengurus dan perangkat

desa terhadap konsep dasar, manajemen, serta tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) masih menjadi tantangan utama dalam pengelolaan BUMDes Desa Pekik Nyaring. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguatan literasi kelembagaan, pemahaman regulasi, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan aspek strategis yang perlu mendapat perhatian serius. Pemahaman mengenai manajemen dan organisasi BUMDes perlu ditekankan secara komprehensif, mulai dari pengertian BUMDes, tujuan pendiriannya, hingga proses pembentukan yang harus dilaksanakan melalui mekanisme musyawarah desa (Puri & Khoirunurrofik, 2021). Sebagaimana dikemukakan oleh Ridhowati, R. (2024). BUMDes merupakan lembaga yang berfungsi mengelola unit usaha yang diupayakan oleh pemerintah desa dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pada prinsipnya, manajemen BUMDes mengadopsi konsep manajemen Badan Usaha Milik Negara, namun penerapannya perlu disesuaikan dengan skala usaha dan keterbatasan sumber daya di tingkat desa. Dalam konteks ini, BUMDes memiliki peran ganda, yaitu sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui penyediaan pelayanan sosial, sekaligus sebagai lembaga komersial yang dituntut mampu menghasilkan laba untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat (Ihsan, 2018). Keberhasilan pelaksanaan peran tersebut sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia sebagai *control system* dalam manajemen organisasi. Manajemen sumber daya manusia mencakup perencanaan kebutuhan tenaga kerja, pengisian formasi, penilaian kinerja, evaluasi kualitas pekerjaan, serta penciptaan hubungan kerja yang efektif, di mana peran perangkat desa dan masyarakat menjadi faktor penentu keberlanjutan BUMDes agar selaras dengan kebutuhan lokal.

Pendampingan sumber daya manusia dalam tata kelola BUMDes terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan BUMDes Desa Pekik Nyaring. Pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan metode ceramah, tutorial, dan pemberian materi mampu meningkatkan pemahaman peserta tidak hanya pada aspek konseptual, tetapi juga pada aspek praktis pengelolaan BUMDes. (Suyanto, & Jihad, 2013). Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan utama pengelolaan BUMDes tidak semata-mata terletak pada keterbatasan regulasi, melainkan pada rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam memahami dan mengimplementasikan regulasi tersebut secara operasional. Peningkatan pemahaman terhadap prinsip kelembagaan, administrasi, dan manajemen BUMDes selanjutnya memperkuat peran BUMDes sebagai instrumen penggerak ekonomi desa yang dikelola secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha. (Mardiana, Falah & Prihadyanti, 2024).

Selain aspek internal kelembagaan, penguatan kemitraan dan unsur pendukung keberhasilan BUMDes menjadi faktor penting dalam pengembangan usaha desa. Melalui pelatihan penyusunan strategi dan kebijakan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan simulasi *Business Model Canvas*, peserta didorong untuk mengidentifikasi potensi usaha, mitra strategis, serta sumber daya yang dimiliki desa. Pendekatan partisipatif ini mendorong peserta berpikir secara sistematis dan strategis dalam merancang model bisnis BUMDes yang adaptif terhadap kondisi dan potensi lokal Desa Pekik Nyaring.

Antusiasme masyarakat untuk terlibat sebagai pengurus BUMDes mencerminkan adanya

modal sosial yang kuat sebagai prasyarat keberhasilan BUMDes. (Darmayanti & Sinarwati, 2023). Namun demikian, tingginya minat tersebut perlu diimbangi dengan proses seleksi yang objektif dan penguatan kapasitas pengurus agar pengelolaan BUMDes tidak hanya bersifat partisipatif, tetapi juga profesional. Pembentukan kembali kepengurusan BUMDes harus memperhatikan ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, (Indonesia, 2021). yang menegaskan pentingnya pemahaman fungsi dan tugas pokok BUMDes serta pemberian kesempatan yang setara bagi laki-laki dan perempuan. Ke depan, pembentukan kepengurusan baru perlu diikuti dengan pendampingan berkelanjutan, khususnya dalam penyusunan rencana pengembangan BUMDes jangka menengah dan panjang, pelatihan perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, serta penguatan kemitraan, agar BUMDes Desa Pekik Nyaring mampu tumbuh sebagai lembaga ekonomi desa yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pekik Nyaring menunjukkan bahwa pendampingan sumber daya manusia dalam tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berperan penting dalam meningkatkan pemahaman pengurus dan perangkat desa terhadap konsep, manajemen, serta regulasi BUMDes. Melalui pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan ceramah, tutorial, diskusi kelompok, dan simulasi penyusunan model bisnis, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tetapi juga kemampuan praktis dalam mengelola BUMDes secara lebih terarah dan berkelanjutan. Peningkatan pemahaman tersebut memperkuat peran BUMDes sebagai lembaga sosial dan ekonomi desa yang berorientasi pada transparansi, akuntabilitas, dan kesejahteraan masyarakat. Antusiasme masyarakat untuk terlibat sebagai pengurus BUMDes menjadi modal sosial yang strategis, namun perlu diimbangi dengan proses seleksi dan pendampingan berkelanjutan agar pengelolaan BUMDes dapat dilakukan secara profesional. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan lanjutan menjadi kunci keberhasilan pengembangan BUMDes Desa Pekik Nyaring di masa mendatang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian di BUMDes Pekik Nyaring. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Pekik Nyaring beserta jajarannya yang telah bekerja sama dengan baik dalam setiap tahapan kegiatan. Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada para peserta pengabdian dari warga Desa Pekik Nyaring atas partisipasi aktif, semangat, dan kerja samanya selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Pemerintah Desa Pekik Nyaring. (2024). *Profil Desa Pekik Nyaring*.
- Damanik, S. (2017). *Badan usaha milik desa (BUMDes) dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa*. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(1), 1–12.
- Ihsan, M. (2018). Peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 45–56.
- Puri, I. T., & Khoirunurrofik, K. (2021). The role of village-owned enterprises (BUMDes) for the village community economy. *Economics Development Analysis Journal*, 10(1), 12–21.
- Ridhowati, R. (2024). The role of village-owned enterprises (BUMDes) in local economic empowerment: Analysis and recommendations. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(1), 112–123.
- Kushandajani, K., & Alfirdaus, L. K. (2019). Village-owned enterprises (BUMDes) and local economic development in Indonesia. *Journal of Governance and Public Policy*, 6(3), 347–362.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). Efektivitas metode pelatihan dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 145–156.
- Mardiana, M., Falah, M. H., & Prihadyanti, D. (2024). *Village-owned enterprises (BUM Desa) management strategy towards sustainable village development*. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 23(2), 91–107.
- Darmayanti, N. P. M., & Sinarwati, N. K. (2023). *Implementasi peran modal sosial sebagai pilar pengelolaan dana BUMDes Desa Galungan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3), 1–12.
- Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 21.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business model generation: A handbook for visionaries, game changers, and challengers*. John Wiley & Sons.
- Sutikno, B. (2014). *Pemberdayaan ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 1–10.
- Panjaitan, Relis Nyanty & Theresya Hutapea. (2024). *Pengembangan potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 4(1), 1–15.
- Zakariya, R. (2020). Optimalisasi peran Badan Usaha Milik Desa dalam pengembangan ekonomi perdesaan. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(3), 279–294.
- Susanti, S. (2024). *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah dan Teknologi*, 3(2).
- Rahmat Senjaya, D., & Ansori, M. (2024). *Peningkatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat melalui Bumdes: kasus Bumdes Mappasitujue Keera*. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 6(4), 10-26